

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang dijalani sekarang ini menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan karakter bangsa yang merupakan persyaratan khusus untuk mencapai tujuan pembangunan Indonesia yang lebih baik atau disebut juga dengan revolusi mental. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan karakter tersebut adalah melalui Pendidikan, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, tanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dalam upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Karakter, Pendidikan Nasional memiliki seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan ataupun disekolah. Seperangkat mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki berbagai jenis mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang sering juga disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia

kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap tersebut pada siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah pemahaman dimana guru maupun siswa mengabil perannya sesuai dengan yang tertuang pada kurikulum 2013 tersebut. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Pendekatan metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses belajar mengajar yang didalamnya menekankan aktivitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas fisik. Muhajir (2004:58) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang suka rela dan berguna serta berhubungan langsung dengan responmental, emosional, dan social. Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengerti dan mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan

dan olahraga, mampu bersosialisasi dan berpartisipasi secara aktif dan positif dalam mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani dan mengerti serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit/bahaya yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan olahraga, serta dapat melakukan penanggulangan dan perawatan penyakit secara sederhana. Selanjutnya Bucher dalam Benny (1983:85) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani juga bertujuan untuk perkembangan kesehatan jasmani dan organ-organ tubuh, perkembangan mental emosional, perkembangan otot syaraf atau keterampilan jasmani, perkembangan sosial, perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik.

Atletik merupakan induk semua cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat pada berbagai olahraga lainnya, misalnya : jalan, lari, lompat, dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang diperlombakan yaitu : jalan cepat, lari, lompat, dan lempar. Untuk nomor lari terbagi pada nomor lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil, tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari, lompat jauh,

lompat tinggi, lompat galah, dan lompat jangkit. Dan pada nomor jalan terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat. Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah tolak peluru. Tolak peluru merupakan suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mendapat jarak sejauh mungkin.

Dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "mengapa". Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "Bagaimana". Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4, 9, dan 20 Februari 2016 pada siswa/i SMP Pahlawan Nasional Medan. Dimana pada saat itu peneliti menemui pihak sekolah yaitu kepala sekolah Bapak H. SUHARTO S, Pd, M, Ap, memohon agar peneliti di izinkan melakukan observasi di sekolah SMP

Pahlawan Nasional Medan, kemudian peneliti dituntun oleh Bapak H. SUHARTO S,Pd, M,Ap untuk memperkenalkan diri dengan guru pendidikan jasmani yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan Bapak YOGI RIFAI S,Pd, setelah peneliti di perkenalkan dengan guru pendidikan jasmani SMP Pahlawan Nasional Medan, Peneliti mewawancarai guru pendidikan jasmani, hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani mengenai hasil belajar tolak peluru siswa, ternyata masih banyak siswa yang kemampuannya masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran tolak peluru pada siswa/i SMP Pahlawan Nasional Medan, masih banyak siswa/i yang belum mengerti dan salah dalam melakukan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping, hal itu terbukti banyak siswa/i yang belum memahami cara melakukan teknik dasar tolak peluru, mulai dari cara memegang peluru, cara meletakkan peluru, sikap awalan dan menolak peluru, sikap akhir setelah menolak peluru.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada saat melakukan gerakan sikap awalan dan menolak peluru. Demikian juga posisi badan pada saat sikap awalan menolak peluru siswa/i sering salah saat melakukannya. Namun kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa/i adalah pada saat melakukan tolakan karena siswa tidak menggunakan teknik yang benar. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa hanya memegang peluru dan langsung menolak peluru tanpa awalan tolak peluru, karena siswa hanya fokus pada tolakan mereka bukan pada teknik dasar tolak peluru, hal inilah yang membuat nilai hasil belajar siswa rendah.

Kondisi ini juga disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Selama ini guru tidak menggunakan variasi dan media pembelajaran yang tepat. Pada saat melakukan pembelajaran, guru pendidikan jasmani di sekolah itu hanya menyuruh siswa melakukan menolak peluru saja tanpa teknik dasar tolak peluru, mulai dari caramemegang peluru,cara meletakkan peluru,sikap awalan dan menolak peluru,sikap akhir setelah menolak peluru. Sehingga siswa/i sangat jenuh pada saat melakukan pembelajaran tersebut.Penyebab hal ini adalah kurang efisiennya penyampaian materi tolak peluru gaya menyamping,kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi yang di berikan oleh guru, dan hanya menggunakan alat seadanya. Informasi yang penelitiperoleh dari guru pendidikan jasmani dari 35 siswa/i yang ada di kelas VIII-2 yang terdiri dari 15 siswa dan 20 siswi. Hanya ada 10 siswa/i yang paham tentang teknik dasar tolak peluru. Berarti dari data tersebut hanya sekitar (28,57%) dari jumlah siswa/i yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara memegang peluru yang benar, sikap awal saat menolak, hingga posisi badan setelah melakukan tolakan pada materi tolak peluru. Dan selebihnya 25 orang siswa/i masih belum dapat memahami cara melakukan gerakan tolak peluru mulai dari cara memegang peluru yang benar, sikap awalan dan menolak peluru, hingga badan setelah melakukan tolakan pada materi tolak peluru, yaitu sekitar (71,43%) Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang harus di capai siswa adalah 75%.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat. Melalui media yang dimodifikasi ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta didik ataupun siswa/i. Penggunaan media yang dimodifikasi ini dapat membantu siswa/i dalam memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru dan siswa/i tidak lagi pasif karena sudah memiliki peluru modifikasi masing-masing.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terutama dalam materi tolak peluru gaya menyamping. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dimodifikasi. Melalui pendekatan saintifik pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi tolak peluru diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi, penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami teknik dasar tolak peluru karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami teknik-teknik dasar tolak peluru melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman

antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes hasil belajar tolak peluru.

Dengan pendekatan seintifik yang dimodifikasi pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi tolak peluru gaya menyamping diharapkan akan dapat berjalan dengan lebih optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Menggunakan Pendekatan Seintifik Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa/i Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah diidentifikasi permasalahan yang dihadapi, yaitu :

1. Hasil belajar tolak peluru masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM )
2. Motivasi belajar siswa tentang tolak peluru kurang
3. Penyampaian materi yang dilaksanakan masih monoton dalam pembelajaran
4. Siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran tentang tolak peluru
5. Rendahnya pemahaman siswa tentang tolak peluru
6. Sarana parasarana belajar tolak peluru kurang mendukung
7. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keinginan siswa untuk belajar



8. Peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa/i kelas VIII SMP Pahlawan Medan Tahun Ajaran 2016/2017

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari interpretasi yang salah, maka dipertegas penelitian pada hal-hal yang pokok, sehingga tercapai sasaran. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu: “Upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping menggunakan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa/i kelas VIII SMPPahlawan Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapanpendekatan saintifik dengan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping pada siswa/i kelas VIII SMPPahlawan Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping menggunakan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa/i kelas VIII SMP Pahlawan Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Adapun manfaat penelitian bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran tolak peluru.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## 2. Bagi guru

Di samping menambah pengalaman dalam menggunakan pendekatan saintifik dengan media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran tolak peluru menjadi lebih efektif. Bisa mencoba media bola plastik yang di pasir dalam pembelajaran apabila peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam cabang olahraga atletik dan pada umumnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani lainya.

## 3. Bagi sekolah

Adapun peningkatan kualitas pembelajaran dan pengejaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

## 4. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi pustaka untuk para peneliti peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.